



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1484 - 1492

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Imanisa Wulan Suciani¹, Laila Rochatul Jannah², Siti Patonah³, Syaefudin^{4✉}

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2,3}

SD Negeri Srandol Kulon 02, Indonesia⁴

E-mail: imanisawlnscn@gmail.com¹, rochatuljannah470@gmail.com², sitifatonah@upgris.ac.id³, syaefudin.udin7@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Srandol Kulon 02 serta mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia bab 8 "Hobi yang Jadi Prestasi". Latar belakang penelitian didasari temuan di lapangan bahwa sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan lafal, intonasi, kelancaran, dan kesesuaian isi ketika berbicara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas II berjumlah 27 siswa dari kelas 2D di SD Negeri Srandol Kulon 02. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes sederhana, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu berbicara dengan cukup baik, namun masih terdapat siswa yang kesulitan terutama pada aspek artikulasi, kelancaran, dan relevansi isi. Selain itu, guru telah melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, metode role-playing, diskusi kelompok, pengayaan kosakata, serta pemberian reward untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, siswa kelas II, kegemaran, bahasa Indonesia, sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze the speaking skills of second-grade students at Srandol Kulon 02 Elementary School and describe the teachers' efforts to strengthen these skills in Indonesian language learning, chapter 8 "Hobbies that Become Achievements". The background of the study is based on field findings that a number of students still experience difficulties in mastering pronunciation, intonation, fluency, and appropriateness of content when speaking. This study uses a qualitative method with a case study approach. The research subjects consisted of 27 second-grade students from class 2D at Srandol Kulon 02 Elementary School. Data collection techniques were carried out through observation, simple tests, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing steps. The results of the study indicate that some students have been able to speak quite well, but there are still students who have difficulties, especially in the aspects of articulation, fluency, and relevance of content. In addition, teachers have made a number of efforts to strengthen speaking skills, such as the use of interactive learning media, role-playing methods, group discussions, vocabulary enrichment, and giving rewards to increase student confidence. This study is expected to be a reference in developing more effective learning strategies in improving elementary school students' speaking skills.

Keywords: language skills, second grade students, hobbies, Indonesian language, elementary school

Copyright (c) 2026 Imanisa Wulan Suciani, Laila Rochatul Jannah, Siti Patonah, Syaefudin

✉ Corresponding author :

Email : syaefudin.udin7@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12190>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Bahasa disebut juga suatu alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain (Arsjad & Mukti, 2019). Bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, dan dikembangkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah (Dalman, 2016). Salah satu pelajaran bahasa yaitu bahasa Indonesia. Menurut Hidayah (2020) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Mulyati (2017) menyatakan bahwa berbagi pengalaman hidup kepada orang lain adalah dengan berbicara dan menulis yang sebagian besar dalam bentuk narasi. Bagi seorang siswa, memiliki kemampuan mengekspresikan cerita adalah hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademiknya (Nurdiyantoro, 2018).

Kemampuan berbicara adalah salah satu bagian keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan sejak dini, keterampilan ini mengenai kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas, menggunakan bahasa yang tepat, dan terorganisir (Dalman, 2021). Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan menurut Saddono (2012:36) keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan humanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara maka individu dapat melakukan komunikasi yang baik dengan individu lain, menggunakan tata bahasa yang baik, dapat menceritakan peristiwa atau cerita fiksi, menyampaikan gagasan yang ada dalam pikiran, dan menyampaikan perasaan yang dialami (Rahim, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Aufa (2020) bahwa keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara menjadi penting karena melalui keterampilan tersebut siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan mendengarkan. Selain itu, keterampilan berbicara yang dimiliki siswa akan menjadikan interaksi yang efektif antara guru dan siswa untuk tercapainya proses pembelajaran (Resmini et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Nikmah (2020) bahwa pada proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi dengan komunikasi antar guru dan siswanya, siswa satu dengan siswa yang lain. Apabila siswa memiliki keterampilan berbicara yang benar, akan terjadi komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, hal ini akan memberi kemudahan bagi guru maupun siswa untuk berinteraksi dengan baik agar dapat tercapai pembelajaran yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu diperhatikan lebih serius sejak jenjang pendidikan dasar (Solchan, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berlatih berbicara (Suyono & Hariyanto, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II, Bab 8 "*Hobi yang Jadi Prestasi*" merupakan materi yang memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa karena topiknya dekat dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui materi ini, siswa dapat menceritakan hobi yang dimiliki, pengalaman yang berkaitan dengan hobinya, serta prestasi yang dapat dicapai melalui kegiatan yang disukai (Trisnani et al., 2024).

Kedekatan materi dengan kehidupan siswa dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan pengalaman secara lisan. Selain itu, guru dapat memfasilitasi berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung keterampilan berbicara, seperti bercerita, tanya jawab, diskusi sederhana, dan presentasi singkat (Tulak et al., 2023). Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyampaikan informasi, menggunakan kosakata yang tepat, serta berbicara dengan lebih lancar dan percaya diri (Zulfa, 2019).

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia pada Bab 8 "*Hobi yang Jadi Prestasi*" tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbicara siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 "*Hobi yang Jadi Prestasi*". Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan berbicara siswa serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai keterampilan berbicara pada jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Denzim dan Lincoln (1987) dalam (Moleong, 2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menguraikan hasil dalam bentuk narasi untuk mengetahui tentang keterampilan berbicara siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode menceritakan hobi masing-masing siswa.

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan, dan angket. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, foto-foto, dan sumber lain terkait keterampilan berbicara siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II B SDN Srandol Kulon 02 untuk mengetahui keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan menentukan subjek penelitian, kemudian tahap pelaksanaan dilakukan selama kegiatan magang PPG/PPL melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 "*Hobi yang Menjadi Prestasi*" untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas 2D SDN Srandol Kulon 02 dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2022), observasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi *Bab 8: Hobi yang Jadi Prestasi*. Peneliti mengamati kemampuan berbicara siswa ketika menyampaikan cerita atau pendapat tentang hobi yang dimiliki serta prestasi yang dapat dicapai melalui hobi tersebut. Aspek yang diamati meliputi keberanian berbicara di depan kelas, kelancaran berbicara, pelafalan, penggunaan kosakata, intonasi, dan kesesuaian isi pembicaraan dengan topik yang dibahas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Data hasil observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan berbicara siswa dan sebagai pendukung data yang diperoleh melalui penilaian unjuk kerja serta dokumentasi.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas II selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi *Bab 8: Hobi yang Jadi Prestasi*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah menyediakan pilihan jawaban sehingga siswa hanya perlu memilih

jawaban yang sesuai dengan pengalaman mereka selama pembelajaran. Pilihan jawaban yang digunakan terdiri atas *Selalu*, *Sering*, *Kadang-kadang*, dan *Tidak Pernah*. Setiap jawaban diberi skor, yaitu *Selalu* = 4, *Sering* = 3, *Kadang-kadang* = 2, dan *Tidak Pernah* = 1. Penggunaan pilihan jawaban yang sederhana bertujuan agar siswa kelas II dapat memahami dan mengisi angket dengan lebih mudah. Pernyataan dalam angket disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Angket memuat 10 pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa, seperti keberanian berbicara di depan kelas, kemampuan menceritakan hobi, berbicara sesuai topik, menggunakan kata-kata yang tepat, menyusun kalimat sederhana, berbicara dengan lancar dan jelas, menggunakan intonasi yang sesuai, menjawab pertanyaan guru, serta menunjukkan rasa percaya diri saat berbicara.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Kemampuan Berbicara Siswa II

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Keberanian berbicara	Saya berani berbicara di depan kelas.
2.	Kemampuan menyampaikan informasi	Saya dapat menceritakan hobi yang saya sukai.
3.	Kesesuaian dengan topik	Saya berbicara sesuai dengan topik yang dibahas.
4.	Penggunaan kosakata	Saya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.
5.	Penyusunan kalimat	Saya dapat menyusun kalimat dengan baik saat berbicara.
6.	Kelancaran berbicara	Saya berbicara dengan lancar saat bercerita.
7.	Kejelasan suara	Saya berbicara dengan suara yang jelas.
8.	Intonasi berbicara	Saya menggunakan intonasi yang sesuai saat berbicara.
9.	Kemampuan menjawab pertanyaan	Saya dapat menjawab pertanyaan guru tentang hobi saya.
10.	Percaya diri	Saya percaya diri saat berbicara di depan kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan angket. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi *Bab 8: Hobi yang Jadi Prestasi* serta kemampuan berbicara siswa kelas II.

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, foto siswa saat melakukan kegiatan berbicara atau bercerita tentang hobi yang dimiliki, daftar hadir siswa, hasil penilaian kemampuan berbicara, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian, yaitu mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil aktivitas siswa selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II D SDN Srandol Kulon 02 ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 "Hobi yang Menjadi Prestasi". Subjek penelitian berjumlah 27 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 "*Hobi yang Menjadi Prestasi*" di kelas II D SDN Srandol Kulon 02. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kemampuan berbicara siswa ketika menyampaikan cerita atau pendapat tentang hobi yang

dimiliki. Aspek yang diamati meliputi keberanian berbicara di depan kelas, kelancaran berbicara, pelafalan, penggunaan kosakata, intonasi, dan kesesuaian isi pembicaraan dengan topik yang dibahas.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II D pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Tercapai	Persentase (%)	Kategori
1	Keberanian berbicara di depan kelas	24	88,89	Sangat Baik
2	Kelancaran berbicara	25	92,59	Sangat Baik
3	Pelafalan	24	88,89	Sangat Baik
4	Penggunaan kosakata	23	85,19	Sangat Baik
5	Intonasi berbicara	22	81,48	Sangat Baik
6	Kesesuaian isi pembicaraan dengan topik	26	96,30	Sangat Baik
Rata-rata			88,89	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberikan kesempatan untuk menceritakan hobi yang mereka miliki. Siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan bersemangat saat diminta berbicara di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa topik pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan berbicara.

Pada aspek keberanian berbicara, sebagian besar siswa sudah menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas dan menyampaikan cerita tentang hobinya. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlihat malu dan memerlukan arahan dari guru, secara umum siswa mampu berbicara di hadapan teman-temannya tanpa menunjukkan rasa takut yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik dalam kegiatan berbicara. Pada aspek kelancaran berbicara, sebagian besar siswa mampu menyampaikan cerita dengan cukup lancar. Siswa dapat mengungkapkan ide dan pengalaman yang berkaitan dengan hobinya tanpa mengalami banyak hambatan. Namun, beberapa siswa masih terlihat berhenti sejenak untuk mengingat kata atau kalimat yang akan diucapkan sehingga kelancaran berbicara mereka belum optimal. Meskipun demikian, siswa tetap mampu menyelesaikan penyampaian cerita hingga akhir.

Pada aspek pelafalan, mayoritas siswa telah mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas dan dapat dipahami oleh guru maupun teman-temannya. Kesalahan pelafalan masih ditemukan pada beberapa siswa, terutama ketika mengucapkan kata-kata yang relatif panjang atau jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Akan tetapi, kesalahan tersebut tidak menghambat pemahaman terhadap isi pembicaraan yang disampaikan. Pada aspek penggunaan kosakata, sebagian besar siswa telah menggunakan kosakata yang sesuai dengan tema pembelajaran. Siswa mampu menyebutkan jenis hobi, kegiatan yang dilakukan, serta manfaat dari hobi tersebut menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami. Meskipun demikian, variasi kosakata yang digunakan masih terbatas sehingga diperlukan latihan yang lebih intensif untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa.

Pada aspek intonasi, siswa umumnya telah menggunakan intonasi yang cukup sesuai saat berbicara. Namun, beberapa siswa masih berbicara dengan nada yang cenderung datar sehingga penyampaian cerita kurang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan intonasi masih perlu dikembangkan melalui kegiatan berbicara yang lebih beragam dan berkelanjutan. Pada aspek kesesuaian isi pembicaraan dengan topik, hampir seluruh siswa mampu menyampaikan informasi yang relevan dengan tema "*Hobi yang Menjadi Prestasi*". Siswa dapat menjelaskan hobi yang dimiliki, alasan menyukai hobi tersebut, serta prestasi yang ingin dicapai melalui hobinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami topik pembelajaran dan mampu menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas II D SDN Srandol Kulon 02 secara umum berada dalam kategori baik. Keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan kesesuaian isi pembicaraan menjadi aspek yang paling menonjol selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini

sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 86,48%.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Peserta Didik

No.	Indikator	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Keberanian berbicara	97	108	89,81	Sangat Baik
2	Kemampuan menyampaikan informasi	94	108	87,04	Sangat Baik
3	Kesesuaian dengan topik	95	108	87,96	Sangat Baik
4	Penggunaan kosakata	91	108	84,26	Baik
5	Penyusunan kalimat	89	108	82,41	Baik
6	Kelancaran berbicara	98	108	90,74	Sangat Baik
7	Kejelasan suara	96	108	88,89	Sangat Baik
8	Intonasi berbicara	87	108	80,56	Baik
9	Kemampuan menjawab pertanyaan	93	108	86,11	Sangat Baik
10	Percaya diri	94	108	87,04	Sangat Baik
Jumlah		934	1080	86,48	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah total skor kemampuan berbicara siswa kelas II D SDN Srandol Kulon 02 pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 “*Hobi yang Menjadi Prestasi*” adalah sebesar 934 dari skor maksimal 1.080, dengan persentase rata-rata sebesar 86,48%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa berada pada kategori sangat baik. Kemampuan berbicara siswa diukur berdasarkan 10 indikator, yaitu keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan informasi, kesesuaian dengan topik, penggunaan kosakata, penyusunan kalimat, kelancaran berbicara, kejelasan suara, intonasi berbicara, kemampuan menjawab pertanyaan, dan percaya diri.

Indikator pertama yaitu keberanian berbicara memperoleh skor total sebesar 97 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 89,81% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berani berbicara di depan kelas saat menceritakan hobi yang dimiliki. Indikator kedua yaitu kemampuan menyampaikan informasi memperoleh skor sebesar 94 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 87,04% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menyampaikan informasi mengenai hobi dan aktivitas yang mereka sukai dengan cukup jelas dan mudah dipahami.

Indikator ketiga yaitu kesesuaian dengan topik memperoleh skor sebesar 95 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 87,96% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu berbicara sesuai dengan tema yang dibahas, yaitu mengenai hobi dan prestasi yang dapat dicapai melalui hobi tersebut. Indikator keempat yaitu penggunaan kosakata memperoleh skor sebesar 91 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 84,26% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan kosakata yang sesuai dan mudah dipahami, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam memilih kata yang tepat saat berbicara.

Indikator kelima yaitu penyusunan kalimat memperoleh skor sebesar 89 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 82,41% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun kalimat sederhana dengan cukup baik ketika menjelaskan hobi yang mereka miliki. Indikator keenam yaitu kelancaran berbicara memperoleh skor sebesar 98 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 90,74% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat berbicara dengan lancar dan mampu menyampaikan cerita tanpa banyak jeda atau keraguan.

Indikator ketujuh yaitu kejelasan suara memperoleh skor sebesar 96 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 88,89% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu berbicara dengan suara yang jelas sehingga informasi yang disampaikan dapat didengar dan dipahami oleh guru maupun teman-temannya. Indikator kedelapan yaitu intonasi berbicara memperoleh skor sebesar 87 dari 27

siswa dengan persentase rata-rata sebesar 80,56% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan intonasi yang cukup sesuai saat berbicara, meskipun masih perlu ditingkatkan agar penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan komunikatif.

Indikator kesembilan yaitu kemampuan menjawab pertanyaan memperoleh skor sebesar 93 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 86,11% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pertanyaan yang diberikan guru dan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan topik yang dibahas. Indikator kesepuluh yaitu percaya diri memperoleh skor sebesar 94 dari 27 siswa dengan persentase rata-rata sebesar 87,04% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri yang baik ketika berbicara di depan kelas dan tidak merasa malu untuk menyampaikan pendapat maupun pengalaman tentang hobi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas II D SDN Sronдол Kulon 02 pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 "*Hobi yang Menjadi Prestasi*" berada pada kategori sangat baik. Indikator dengan persentase tertinggi adalah kelancaran berbicara sebesar 90,74%, sedangkan indikator dengan persentase terendah adalah intonasi berbicara sebesar 80,56%. Meskipun demikian, seluruh indikator menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki kemampuan berbicara yang cukup optimal dalam menyampaikan informasi mengenai hobi yang mereka miliki.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2D

Berdasarkan hasil observasi dan angket kemampuan berbicara, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa kelas II D SDN Sronдол Kulon 02 berada pada kategori sangat baik, dengan persentase rata-rata hasil angket sebesar 86,48% dan hasil observasi sebesar 88,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengungkapkan ide, pendapat, dan pengalaman mereka secara lisan dengan baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 "*Hobi yang Menjadi Prestasi*".

Tingginya kemampuan berbicara siswa tidak terlepas dari pemilihan materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tema kegemaran atau hobi merupakan topik yang familiar sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan memiliki banyak pengalaman yang dapat diceritakan. Kondisi ini membuat siswa lebih antusias dan bermotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan bercerita mengenai hobi yang dimiliki memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara langsung sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, aspek yang memperoleh persentase tertinggi adalah kesesuaian isi pembicaraan dengan topik sebesar 96,30%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menyampaikan cerita sesuai dengan tema yang dibahas. Sementara itu, pada hasil angket, aspek dengan persentase tertinggi adalah kelancaran berbicara sebesar 90,74%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyampaikan cerita tentang hobinya dengan lancar dan tidak mengalami banyak hambatan saat berbicara. Kegiatan presentasi sederhana dan bercerita di depan kelas terbukti mampu melatih keberanian, kelancaran, serta rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama intonasi berbicara yang memperoleh persentase paling rendah pada hasil observasi yaitu 81,48%, serta penggunaan kosakata dan

penyusunan kalimat yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih cenderung berbicara dengan intonasi yang datar, menggunakan kosakata yang terbatas, dan belum sepenuhnya mampu menyusun kalimat yang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan latihan berbicara yang berkelanjutan melalui kegiatan diskusi, bermain peran, bercerita, maupun presentasi sederhana agar kemampuan berbahasa lisan siswa semakin berkembang.

Kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Siswa yang memperoleh dukungan dan kesempatan berkomunikasi di rumah cenderung lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, kartu kata, dan permainan bahasa, dapat membantu siswa memperkaya kosakata serta meningkatkan keberanian untuk berkomunikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa kelas II pada Bab 8 Tema Kegemaran "Hobi yang Menjadi Prestasi" berada pada kategori cukup baik, dengan kemampuan menyimak dan berbicara yang lebih berkembang dibandingkan kemampuan membaca dan menulis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan penggunaan media pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya pengembangan empat keterampilan berbahasa secara terpadu. Secara praktis, hasil penelitian memberikan gambaran bagi guru sekolah dasar untuk merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih berpusat pada peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui kegiatan yang menarik dan kontekstual. Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, serta berorientasi pada penguatan kemampuan membaca dan menulis siswa. Orang tua juga perlu memberikan dukungan melalui pembiasaan membaca dan komunikasi yang positif di rumah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut efektivitas model atau media pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas II, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan artikel. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat membantu kelancaran pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, M. G., & Mukti, U. S. (2019). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Aufa, F. N. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Berbicara*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Hidayah, N. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Penerbit Insan Cendekia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- Nikmah, D. A. A. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. In *Prosiding Nasional Pendidikan BT - LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* (Vol. 1,

Issue 1).

Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE.

Rahim, F. (2021). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Resmini, N., Hartati, T., & Cahyani, I. (2020). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UPI Press.

Saddono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Karya Putra Darwati.

Solchan, T. W. (2019). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suyono, & Hariyanto. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., Watunglawar, B., Mutaqin, A., Farid, M. G., Juwita, A. R., Dianita, E. R., Tulak, T., & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT Mifandi Mandiri Digital.

Tulak, H., Tulak, T., & Kiki. (2023). Penerapan Teori Bruner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. in *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja* (Vol. 3, pp. 142–148).
<https://doi.org/10.47178/prosidingukit.v3i2.2276>

Zulfa, I. (2019). Pengaruh Metode Mendongeng terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di Kecamatan Sukodono. *Jurnal PGSD*, 7(5).